

LAPORAN PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN TENAGA KELUARGA
PADA USAHA TANI PADI SAWAH
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
NO. KEMAHAL	9-11-94
SUMBER BAHAN	had
KELOMPOK	KKI
NO. DAFTAR	99.100.100.01
TANGGAL	30.9.1993



UPT. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAM TELAGATUR

JUDUL : _____
PENGARANG : _____
JENIS : _____
No. DAFTAR : _____
TANGGAL : _____

OLEH :

KEPA

DRS. NURLI K.
(Ketua Tim Peneliti)

DRS. BARHAYA ALI.M.L.S
NIP. 130 215 599

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1993/1994
Surat Perjanjian Kerja No. 192/PT37.H9/N.2.2/1993
Tanggal 1 Juli 1993

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

LAPORAN PENELITIAN
ANALISIS PENEDAPATAN TENAGA KELUARGA
PADA USAHA PADI SAWAH
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Personalia Peneliti :

Pembimbing : Dr. Abizar

Ketua : Drs. Nurli K.

Anggota : 1. Drs. Yasri, MS.
2. Drs. Syamsul Amar, MS.
3. Drs. Alianis, MS.

ABSTRAK

Nurli,K : Analisis Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga pada Usahatani Padi Sawah di Kibupaten Padang Pariaman.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah tingkat II di Propinsi Sumatera Barat dengan jumlah penduduk yang banyak bergerak di sub sektor usahatani padi sawah. Disamping itu juga merupakan daerah tempat pelaksanaan supra insus.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan tenaga keluarga petani padi sawah di kabupaten Padang Pariaman. Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja keluarga petani dan sampel ditetapkan memakai Multy stage sampling. Dalam hal ini kecamatan dan desa ditetapkan secara purposive, kemudian dipilih tenaga kerja keluarga petani padi sawah sebagai responden secara acak. Analisis dilakukan dengan memakai model fungsi eksponensial.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini bertpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja keluarga petani di desa penelitian. Namun secara parsial hanya faktor pendapatan luara usahatani, pengeluaran rumah tangga tani, benih dan pupuk serta penggunaan tenaga kerja luar keluarga yang berpengaruh nyata, sedangkan faktor lainnya seperti luas lahan, pengalaman berusaha tani, insektisida/herbisida dan ZPT/PPC tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja keluarga petani.

Berdasarkan hasil penemuan ini, memberikan implikasi bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata secara parsial terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja keluarga petani merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan dalam rangka meningkatkan pendapatan tenaga kerja keluarga petani. Oleh karena itu sangat diperlukan seperangkat kebijaksanaan dalam mengendalikan faktor tersebut, seperti kebijakan harga gabah dan harga input produksi pertanian. Dengan kebijaksanaan ini diharapkan dapat meningkatkan term of trade petani.

PENGANTAR


Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



[Handwritten Signature]
Dr. Zainil, M.A.
NIP 130187088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II : LATAR BELAKANG MASALAH	5
A. Kerangka Teori	5
B. Kerangka Pikiran	9
C. H i p o t e s i s	12
BAB III : METODE PENELITIAN	14
A. Operasionalisasi Variabel	14
B. Populasi dan Sampel	15
C. Jenis dan Sumber Data	15
D. Analisis Data	16
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
A. Deskripsi Daerah Penelitian	17
1. Geografis	17
2. Penduduk	18
3. Teknologi Pertanian	19
B. Deskripsi Variabel Pertanian	21
1. Profil Rumah Tangga Contoh	21
2. Produksi dan Penggunaan Faktor. Produksi	24
3. Tingkat upah dan Harga Gabah ..	24
C. Hasil Pendugaan Fungsi Eksponensial	26

BAB V	: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKSANAAN ..	42
	A. Kesimpulan	42
	B. Implikasi Kebijakanaksanaan	43
	C. Saran Untuk Penelitian Lanjutan ..	43
DAFTAR	PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Profil Rumah Tangga Contoh Usaha Tani Padi Sawah di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1992/1993	22
Tabel 2	: Penggunaan Input rata-rata per Hektar dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Status Hukum Garapan di Desa Pertanian	25
Tabel 3	: Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (DK) dan Luar Keluarga (LK) per Ha Menurut Jenis Kegiatan Dalam Usahatani Padi Sawah di Kab. Padang Pariaman	28
Tabel 4	: Hasil Pandangan Fungsi Eksponensial Pada Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Padang Pariaman	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1984 swasembada beras dapat dicapai dan sampai akhir PELITA V ini masih dapat dipertahankan. Selama PELITA IV produksi beras meningkat rata-rata sebesar 3,4 persen per tahun, yang bersumber dari bertambahnya luas panen sebesar 2,0 persen per tahun dan meningkatnya hasil-hasil rata-rata per hektar sebesar 1,4 persen per tahun. Sumbangan terbesar atas peningkatan hasil itu berasal dari program intensifikasi yaitu menjadi rata-rata 3,1 persen ton per hektar.

Menurut Hadisapoetro (1975) intensifikasi adalah usaha peningkatan produktivitas pertanian dengan menambah modal dari tenaga per kesatuan luas yang sama. Secara umum produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input). Dalam proses produksi di sektor pertanian, ada tiga input utama yang menyumbang kepada hasil akhir produk pertanian, yakni; lahan, tenaga kerja, dan modal. Dengan demikian akan terdapat tiga jenis produktivitas parsial di sektor pertanian, yakni a) produktivitas lahan, b) produktivitas tenaga kerja, dan c) produktivitas modal.

Pengukuran produktivitas tenaga kerja petani sulit dilakukan, karena tenaga kerja dalam usahatani itu terdiri atas tenaga kerja keluarga (suami, istri, anak, dan anggota

keluarga lainnya) dan luar keluarga. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan digunakan istilah pendapatan tenaga kerja keluarga pada usahatani padi sawah, dengan harapan dapat mencerminkan produktivitas tenaga kerja petani.

Produktivitas kerja disektor pertanian masih tergolong sangat rendah. Hal ini ditunjukkan oleh Purwoko (1989) berdasarkan laporan tahunan Departemen Tenaga Kerja (1987), yakni: rata-rata produktivitas kerja dari tahun 1981 sampai tahun 1986 untuk sektor pertanian 0,56 persen, pertambangan 35,70 persen, industri 1,67 persen, listrik, gas dan air 7,43 persen, bangunan 2,16 persen, perdagangan 8,02 persen, angkutan 2,21 persen dan keuangan/jasa 1,5 persen. Produktivitas kerja ini dihitung berdasarkan harga konstan tahun 1983 dengan rumus Gros margin Per Total Rate.

Selain itu menurut Departemen Pertanian (1989) produktivitas kerja untuk sektor pertanian diukur atas dasar Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian per tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian, yakni pada tahun 1985 sebesar Rp. 527.174,- per tenaga kerja. Bila dilihat per subsektor maka produktivitas tenaga kerja pada subsektor tanaman pangan adalah yang terrendah yaitu sebesar Rp.424.110,-.

Rendahnya produktivitas kerja merupakan indikator bahwa pendapatan tenaga kerja petani masih rendah. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja keluarga petani dan sejauh mana peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan tenaga kerja keluarga petani, masih belum banyak di ungkapkan. Oleh karena itu penelitian ini

berusaha untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja keluarga petani.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Sejauh mana faktor-faktor luas lahan, pengalaman, pendapatan luar usaha tani, pengeluaran rumah tangga petani, penggunaan tenaga kerja luar keluarga, penggunaan benih, penggunaan pupuk, penggunaan insektisida dan herbisida, penggunaan zat pengatur tumbuh dan pupuk daun, berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja keluarga petani padi sawah di Kabupaten Padang Pariaman.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh luas lahan, pengalaman, pendapatan luar usahatani, pengeluaran rumah tangga tani, penggunaan tenaga kerja luar keluarga, penggunaan benih, pupuk, insektisida/herbisida, zat pengatur tumbuh/pupuk daun terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja keluarga petani padi sawah di kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Dari sudut akademis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya pertanian.

2. Dari sudut implikasi praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para peminat pembangunan dalam usaha meningkatkan pendapatan tenaga kerja keluarga petani. Faktor-faktor spesifik yang terungkap diharapkan bermanfaat bagi para penentu kebijaksanaan pembangunan pertanian.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teori

Masalah hubungan produktivitas dan kemiskinan telah menjadi bahan diskusi dan studi yang hangat di kalangan para pakar ekonomi dan perencanaan pembangunan. Lebih luas lagi, kedua aspek ini juga berkaitan dengan kesempatan kerja, pendapatan, dan taraf hidup masyarakat (Todaro, 1984).

Todaro menunjukkan bahwa ditinjau dari segi ekonomi, taraf hidup masyarakat yang rendah erat kaitannya dengan tingkat pendapatannya. Tingkat pendapatan ini merupakan hasil dari produktivitas kerjanya. Rendahnya produktivitas tenaga kerja disebabkan oleh antara lain, tingkat kesehatan, gizi, mental kerja yang rendah, pertumbuhan penduduk dan pengangguran yang tinggi. Selain itu faktor non ekonomispun ikut berperan antara lain rasa percaya diri yang rendah dan kebebasan yang terbatas di kalangan masyarakat. Keadaan produktivitas, pendapatan dan taraf hidup yang rendah merupakan fenomena yang unik yang menurut Myrdal (1968) sebagai suatu proses lingkaran dan akibat yang kumulatif.

Tenaga kerja merupakan salah faktor produksi yang utama di sektor pertanian. Analisis mengenai tenaga kerja di sektor pertanian dapat berupa keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah, isteri dan anak-anak petani. Tenaga kerja seperti ini merupakan sumbangan keluarga petani pada

produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang (Mubyarto,1977).

Pendapatan tiap anggota keluarga atau rumah tangga dapat berasal dari upah, keuntungan usaha dan bukan upah. Setiap anggota keluarga pada umumnya memperoleh pendapatan tidak hanya dari sektor usaha padi sawah, tetapi cenderung tambahan dengan usaha lain.

Menurut kriteria King (1976), rumah tangga petani mengalokasikan waktu mereka ke dalam tiga kelompok kegiatan yaitu:

- a. Market Production Time, yaitu waktu yang digunakan untuk mencari nafkah yang memungkinkan keluarga petani dapat membeli barang dan jasa dari pasar.
- b. Home Production Time, yaitu waktu yang digunakan untuk bekerja di rumah untuk menghasilkan barang dan jasa yang tidak perlu di beli dipasar.
- c. Time Consuming, yaitu waktu yang digunakan untuk menikmati sesuatu termasuk ibadah, kunjungan sosial, kebutuhan rekreasi dan lain-lain.

Konsep tersebut kemudian dikembangkan dan dicoba diterapkan untuk menganalisis pendapatan tenaga kerja keluarga pada usahatani padi sawah. Petani dalam usahanya tidak hanya menyumbangkan tenaga (labour) saja tetapi lebih dari pada itu juga kepemimpinan yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Dengan demikian pendapatan tenaga kerja keluarga usahatani padi sawah adalah merupakan imbalan jerih payah petani yang bersumber dari tenaga kerja keluarga dan manajemen yang digunakan pada usahataniannya.

Secara matematis pengukuran pendapatan tenaga kerja keluarga usahatani padi sawah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = P/C \dots\dots\dots(1)$$

P = nilai tambah yang diperoleh dari penggunaan tenaga kerja keluarga pada usahatani padi sawah per musim tanam.

C = Curahan jam kerja keluarga petani untuk kegiatan usahatani padi sawah per musim tanam.

Y = Pendapatan tenaga kerja keluarga pada usaha tani padi sawah.

Dari rumus pengukuran pendapatan tenaga kerja diatas secara logik dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah dari penggunaan tenaga kerja keluarga pada usahatani padi sawah, juga mempengaruhi pendapatan tenaga keluarga. Untuk lebih jelasnya cara perhitungan biaya dan pendapatan usahatani menurut Hadisaputro (1973) dapat dilihat pada gambar satu dibawah ini:

Lee (1979) berpendapat bahwa produktivitas kerja merupakan indikator yang baik untuk melihat efisiensi usaha tani. Bila total produk adalah Y, input tenaga kerja dalah L, dan penggunaan tanah adalah A, maka produktivitas tenaga kerja dapat ditunjukkan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y/L = Y/A \times A/L \dots\dots\dots(2)$$

Y/L = produktivitas tenaga kerja

Y/A = produktivitas tanah

A/L = rata-rata areal penggunaan tanah tiap tenaga kerja.

Tohir (1983) curahan tenaga kerja pada usaha tani dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain:

- a. Keadaan alam, yakni keadaan iklim, kesuburan dan jenis tanah.
- b. Sistem pengusahaan tanah (sawah, tegalan, ladang dan pekarangan).
- c. Luas, letak dan penyebaran tanah usaha.
- d. Faktor-faktor sosial ekonomi.
- e. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam faktor tersebut.

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa curahan tenaga kerja keluarga erat kaitannya dengan pendapatan tenaga kerja keluarga petani, maka faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja keluarga petani akan mempengaruhi pula pendapatan tenaga kerja keluarga tersebut.

Penelitian Mangkuprawira (1985) memperlihatkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi alokasi waktu suami dan isteri rumah tangga, yaitu imbalan kerja, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga. Kontribusi kerja relatif suami terhadap pendapatan keluarga menempati kedudukan tertinggi dibandingkan anggota lainnya. Ada kecenderungan nyata, makin tinggi lapisan ekonomi rumah tangga pedesaan, maka makin besar kontribusi kerja relatif suami dan isteri, sedangkan di perkotaan cenderung tidak nyata adanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan tenaga

kerja keluarga petani pada usahatani padi sawah yaitu; (a) lingkungan fisik, (b) jenis irigasi, (c) penggunaan pupuk, (d) penggunaan insektisida dan herbisida, (e) penggunaan bahan kimia tambahan (zat pengatur tumbuh, pupuk pelengkap cair, pupuk daun), (f) penggunaan tenaga kerja luar keluarga, (g) penggunaan benih, (h) luas lahan usahatani padi sawah, (i) pendidikan petani, (j) pengalaman bertani padi sawah, (k) jumlah anggota keluarga, (l) pendapatan dari luar usaha tani padi sawah, (m) pengeluaran rumah tangga petani.

Untuk menganalisis variabel-variabel penelitian di atas, digunakan model fungsi eksponensial. Keuntungan penggunaan model ini adalah: (a) fungsi ini dapat ditransfer ke bentuk linear, (b) akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus besaran elastisitas.

Secara matematis fungsi eksponensial dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots \dots \dots (3)$$

Apabila elastisitas pendapatan didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan dibagi dengan persentase perubahan input, maka rumus elastisitas pendapatan adalah:

$$EP_{X_1} = \frac{b_1 (a X_1^{b_1 - 1} X_2^{b_2})}{(a X_1^{b_1 - 1} X_2^{b_2})} = b_1$$

sehingga $EP_{X_2} = b_2$

B. Kerangka Pikiran

Luas lahan usahatani merupakan faktor penting yang erat hubungannya dengan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah. Hasil penelitian Abdul Madjid (1985) menunjukkan

bahwa luas lahan usahatani dan penggunaan tenaga kerja luar keluarga berpengaruh positif terhadap produksi padi. Senen (1990) menunjukkan bahwa luas lahan usahatani berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Karena kemampuan kerja keluarga petani terbatas, maka petani yang memiliki lahan luas akan memperbesar penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Dengan demikian, dapat diduga bahwa semakin luas lahan usahatani padi sawah maka akan semakin tinggi pendapatan tenaga kerja keluarga petani.

Faktor lain yang erat hubungannya dengan pendapatan tenaga kerja keluarga petani adalah pengalaman bertani padi sawah. Menurut Munandar (1979), dengan pengalaman kerja yang cukup lama, maka semakin akan trampil seseorang pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Dengan demikian dapat diduga bahwa semakin lama pengalaman bertani padi sawah maka semakin tinggi pendapatan tenaga kerja keluarga petani.

Di samping pendapatan dari usahatani padi sawah sebagai pekerjaan pokok, kemungkinan petani memperoleh pendapatan dari luar usahatani padi sawah, seperti usahatani lahan kering, usaha peternakan, usaha perikanan, usaha dagang, bekerja sebagai buruh dan sebagainya. Diduga pendapatan dari luar usahatani padi sawah akan berhubungan negatif dengan pendapatan tenaga kerja keluarga pada usahatani padi sawah. Hal ini dapat dimengerti karena semakin besar pendapatan dari luar usahatani padi sawah, semakin rendah perhatian dan gairah kerja petani pada usahatani padi sawahnya, perhatian petani akan lebih dicurahkan pada kegiatan di luar usahatani padi sawah.

Pengeluaran rumah tangga petani erat hubungannya

dengan pendapatan keluarga petani. Pengeluaran rumahtangga petani diduga akan berhubungan positif dengan pendapatan tenaga kerja keluarga pada usahatani padi sawah, karena keluarga petani yang pengeluarannya akan lebih dipacu untuk meningkatkan pendapatan atau prestasi kerja dari pekerjaan pokoknya, yakni usahatani padi sawah.

Pada umumnya kegiatan usahatani padi sawah memerlukan tambahan tenaga kerja dari luar keluarga petani, terutama untuk kegiatan-kegiatan yang memerlukan waktu relatif singkat dan curahan kerja yang banyak, seperti untuk kegiatan pengelolaan tanah, penanaman, dan panen. Sebagai mana dikemukakan di atas, bahwa penggunaan tenaga kerja luar keluarga berpengaruh positif terhadap produksi padi (Adjid, 1985), maka dapat diduga semakin besar penggunaan tenaga kerja luar keluarga akan semakin besar pula pendapatan tenaga kerja keluarga pada usahatani padi sawah.

Penggunaan sarana produksi seperti; (a) benih, (b) pupuk, (c) insektisida dan herbisida, dan (c) bahan kimia tambahan (PPC, ZPT, dan atau pupuk daun), akan mempengaruhi produksi padi yang selanjutnya akan mempengaruhi pendapatan petani. Jika diasumsikan bahwa penggunaannya belum mencapai dosis yang dianjurkan, maka dapat diduga bahwa semakin tinggi dosis penggunaan benih, pupuk, dan bahan kimia tambahan akan semakin tinggi pendapatan tenaga kerja keluarga petani.

Sebagaimana diketahui bahwa penggunaan insektisida dan herbisida bukan untuk meningkatkan produksi, tetapi untuk mempertahankan produksi pada tingkat yang diharapkan. Penggunaan insektisida dan herbisida akan meningkatkan biaya

dan curahan tenaga kerja keluarga petani. Dengan demikian, dapat diruga bahwa semakin tinggi dosis penggunaan insektisida dan herbisida akan semakin rendah pendapatan tenaga kerja keluarga petani.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka toeri dan pemikiran di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja keluarga petani padi sawah di kabupaten Padang Pariaman.
2. Penadapatan luar usahatani padi sawah berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja keluarga petani padi sawah di kabupaten Padang Pariaman.
3. Pengalaman petani, pengeluaran rumah tangga petani dan penggunaan tenaga kerja luar keluarga petani berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja keluarga petani padi sawah di kabupaten Padang Pariaman.
4. Penggunaan benih padi, pupuk, zat pengatur tumbuh dan pupuk daun berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja keluarga petani padi sawah di kabupaten Padang Pariaman.
5. Penggunaan Insektisida dan herbisida berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja keluarga petani padi sawah di kabupaten Padang Pariaman.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Operasionalisasi Variabel

- a. Petani, yaitu petani padi sawah pemilik-penggarap di Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Pendapatan tenaga kerja keluarga, yaitu pendapatan petani setelah dikurangi dengan seluaruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah pada satu kali musim tanam dan dihitung dalam satuan rupiah.
- c. Luas lahan, merupakan luas lahan sawah yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi sawah, dihitung dalam satuan hektar.
- d. Pengalaman bertani, adalah pengalaman melakukan budidaya padi sawah dan dihitung dalam satuan tahun.
- e. Pendapatan luar usahatani padi sawah, merupakan seluruh penerimaan keluarga petani yang bersumber dari kegiatan di luar usahatani padi sawah, dihitung dalam satuan rupiah per bulan.
- f. Pengeluaran rumah tangga petani, merupakan jumlah pengeluaran rumah tangga petani yang dihtung dalam satuan rupiah per bulan.
- g. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga, merupakan jumlah dari tenaga kerja luar keluarga yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi sawah, dihitung dalam satuan rupiah per hektar.
- h. Penggunaan benih padi, merupakan jumlah benih yang

digunakan untuk kegiatan usaha tani padi sawah, dihitung dalam satuan rupiah per hektar.

- i. Penggunaan pupuk, yaitu jumlah pupuk (Urea, TSP, KCL, ZA) yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi sawah, dihitung dalam satuan rupiah per hektar.
- j. Penggunaan insektisida dan herbisida, merupakan jumlah insektisida dan herbisida yang digunakan pada usahatani padi sawah, dihitung dalam satuan rupiah per hektar.
- k. Penggunaan zat pengatur tumbuh dan pupuk daun, yaitu jumlah zat pengatur tumbuh dan pupuk daun yang digunakan pada usahatani padisawah, diukur dalam rupiah per hektar.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja keluarga petani di Kabupaten Padang Pariaman. Dalam pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan memakai Multy stage sampling. Pada tahap pertama, Ditetapkan Kecamatan secara purposive, dalam hal ini dipilih kecamatan Nan Sabaris, Kecamatan 2x11 enam lingkungan dan kecamatan Sungai geringging. Penetapan ketiga kecamatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa ketiga kecamatan tersebut merupakan daerah yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai lokasi pelaksanaan supra insus. Pada tahap kedua, ditetapkan desa penelitian, dalam hal ini dipilih 3 desa pada setiap kecamatan. Desa yang dipilih adalah desa-desa yang penduduknya sebahagian besar bergerak di sektor usahatani padi sawah. Pada tahap ketiga, dipilih tenaga kerja keluarga

petani padi sawah sebagai responden secara acak. Dalam hal ini ditetapkan sebanyak 125 responden.

C. Jenis dan Sumber Data.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan skunder. Data primer diperoleh langsung dari tenaga kerja keluarga petani yang terpilih sebagai responden. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur. Data skunder diperoleh dari instansi, perpustakaan atau publikasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

D. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan komputer program microstat. Metode yang digunakan adalah OLS dengan persamaan regresi fungsi eksponensial sebagai berikut:

$$Y_i = a \prod_{j=1}^9 X_{ji}^{b_j} e^{d_i} e^{U_i} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

Y_i = Pendapatan tenaga kerja keluarga usahatani padi sawah (Rp/Jam).

X_{1i} = Luas lahan usahatani padi sawah (ha)

X_{2i} = Pengalaman bertani padi sawah (tahun)

X_{3i} = Pendapatan luar usahatani padi sawah (Rp/bln.)

X_{4i} = Pengeluaran rumah tangga petani (Rp/bln)

X_{5i} = Penggunaan tenaga kerja luar keluarga (Rp/ha)

X_{6i} = Penggunaan benih padi (Rp/ha)

X_{7i} = Penggunaan pupuk (Rp/ha)

X_{8i} = Penggunaan insektisida dan herbisida (Rp/ha)

X_{9i} = Penggunaan ZPT dan pupuk daun (Rp/ha)

Untuk melihat pengaruh seluruh variabel secara serempak terhadap pendapatan tenaga kerja keluarga pada usahatani padi sawah, digunakan kaedah uji F dan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel digunakan kaedah uji t.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Geografis

Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah tingkat II di propinsi Sumatera Barat yang memiliki jumlah rumah tangga terbesar yang bekerja di sektor pertanian khususnya usaha tani padi sawah. Sebagai daerah pertanian, kabupaten Padang Pariaman yang luasnya $7.419,50 \text{ km}^2$, terletak antara $98^{\circ} 30'$ - $100^{\circ} 40'$ bujur timur dan $0^{\circ} 11'$ - $3^{\circ} 30'$ lintang Selatan, daerah ini memiliki tanah-tanah yang potensial dengan kualifikasi yang terdiri dari tanah podzolik, entosol, kambisol, andosol, organosol, aluvial dan regosol. Oleh karena topografi wilayah daratan (tidak termasuk kepulauan Mentawai) sebahagian besar besar bergelombang dengan ketinggian lebih dari 1500m, maka hanya 3,80% atau 28.219 ha dari luas secara keseluruhan yang ditanam padi sawah (Hasil Evaluasi Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Padang pariaman, 1992).

Iklm mikro daerah ini cukup mendukung untuk tanaman padi sawah dalam skala yang relatif besar. Daerah ini pada umumnya beriklim basah, hampir tidak mempunyai iklim kering dan kemarau panjang dengan suhu rata-rata 26,9 derajat celcius, kelembababn antara 82 - 83 % dan curah hujan rata-rata 291,63 - 5.757 mm per tahun.

2. Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk kabupaten Padang Pariaman relatif rendah dibandingkan dengan angka pertumbuhan penduduk propinsi Sumatera Barat selama priode 1980 - 1990, sekitar 0,66% (tidak termasuk kepulauan Mentawai). Sedangkan laju pertumbuhan penduduk propinsi Sumatera Barat 1,62%. Sementara itu, areal tanah yang disusahakan (padi sawah) pada priode tersebut bertambah dengan jumlah yang tidak berarti. Akibatnya perbandingan orang dengan tanah menjadi memburuk.

Bagaimanapun penduduk kabupaten Padang Pariaman memang telah bertambah tanpa diikuti penambahan luas lahan pertanian, bahkan cenderung terjadi pengurangan luas lahan akibat konversi lahan, akan cenderung menekan sumberdaya lahan yang sangat terbatas. Pemakaian lahan pertanian sudah lama melampaui titik dimana berlanjutnya perluasan lahan yang diusahakan benar-benar membahayakan keseimbangan ekologis. Tekanan penduduk akan mengakibatkan bertambahnya pembagian bidang lahan menjadi lahan-lahan dengan penguasaan yang relatif kecil, atau akumulasi penguasaan lahan yang besar bilamana dimungkinkan oleh sistem penyakapan, terbentuknya kelas pekerja yang tidak memiliki lahan, terjatuhnya orang-orang kedalam hutang secara luas dan tumbuhnya penyakapan akan menurunkan pendapatan masyarakat pedesaan. Tentu saja hal ini perlu pembuktian empiris melalui studi khusus secara komprehensif mengenai pengaruh kelembagaan penguasaan tanah terhadap pendapatan pedesaan.

Kendatipun tekanan penduduk terhadap lahan-lahan pertanian demikian mengkhawatirkan, namun komunitas desa di kabupaten Padang Pariaman (bahkan mungkin di Indonesia pada umumnya) tidak terbelah dua menjadi tuan-tuan tanah yang tidak menggarap tanah (Land Lord seperti di Filipina) dan penggarap tidak memiliki tanah. Sebahagian besar petani tetap menjadi pemilik pengelola lahan dengan ukuran kecil. Undang undang No.56 tahun 1960 tentang Peraturan Pokok Agraria telah mengatur luas ,maksimal penguasaan lahan.

3. Teknologi Pertanian

Salah satu perubahan yang cukup penting dalam ekonomi pedesaan sejak pemerintahan Orde Baru adalah perluasaan sistem irigasi. Irigasi dapat meningkatkan frekuensi panen padi menjadi 2 - 3 kali di seluruh usaha tani di desa, di samping dapat meningkatkan produksi padi menjadi dua kali lipat untuk satu unit areal secara fisik, irigasi juga memungkinkan pengubahan tanah dari tanaman daataran tinggi dengan pola tanaman polikultur menjadi persawahan, sehingga terbentuk suatu pola monokultur padi yang penuh..

Kondisi persawahan di kabupaten Padang Pariaman dengan luas 28.219 ha, yang beririgasi sekitar 63,20% (17.429 ha) dan selebihnya merupakan sawah tadah hujan. Sawah yang beririgasi tersebut terdiri dari sawah beririgasi semi teknis 8.575 ha, beririgasi sederhana 6.037 ha, beririgasi non PU 3.277 ha dan tadah hujan 10.219 ha.

Perubahan besar lainnya adalah digunakannya varietas padi modern oleh petani di kabupaten Padang Pariaman yakni

varietas unggul IR 70, 42 dan Cisokan. Penyebaran varietas modern diikuti oleh pemakaian pupuk dan bahan-bahan kimia dan dengan menerapkan cara budidaya yang diperbaiki. Intensifikasi padi sawah di daerah mengiktui pola intensifikasi yang diprogramkan pemerintah, yakni intensifikasi umum, intensifikasi khusus dan supra insus.

Laju pertumbuhan luas lahan Insus pada priode 1987 - 1990 rata-rata 2,33% per tahun. Pencetakan sawah baru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan luas lahan Insus tersebut.

Perubahan lainnya yang tak kalah pentingnya adalah penggunaan alat-alat dan mesin-mesin pertanian dalam usaha tani padi sawah, seperti mesin pengolah tanah, alat pemberantas hama, mesin pengolah gabah dan lain-lain. Berdasarkan hasil evaluasi SPVB Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan kabupaten Padang Pariaman 1991, mesin pengolah tanah yang ada di daerah ini pada tahun berjalan berjumlah 30 unit traktor tangan dan 2 unit traktor mini. Alat pemberantasan hama penyakit yang ada di wilayah ini terdiri dari 2.954 unit hand sprayer, 37 unit kanapsak motor sprayer, 4 unit power sprayer dan 66 unit emposan. Sedangkan mesin pengolah gabah hanya terdiri dari 411 unit mesin perontok padi, 1.992 unit mesin pembersih gabah, 9 unit penyosok gabah, 207 unit mesin pengiglingan padi kecil, 125 unit mesin gilingan padi, 2 unit mesin pengering padi.

Sebagai hasil perbaikan dalam pengairan dan teknologi, produksi padi rata-rata per ha lahan yang

ditanam di kabupaten Padang Pariaman mengalami kenaikan rata-rata sebesar 3,57% per tahun dan kenaikan luas panen rata-rata 1,96% per tahun selama priode 1986 - 1990.

B. Deskripsi Varibel Penelitian

1. Profil Rumah Tangga Contoh

Profil rumah tangga contoh yang dibahas pada bahagian ini hanya meliputi profil yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap prilaku petani dalam usaha tani padi sawah yang dilakukannya.. Varibel tersebut antara lain jenis sawah menurut irigasi yang ada, status garapan lahan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah anggota rumah tangga usia kerja serta luas persil lahan garapan. Rincian data tersebut disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 1 . Profil Rumah Tangga Contoh Usaha Tani Padi Sawah di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1992/1993

Uraian	Satuan	Jumlah
1. Jumlah rumah tangga contoh yang menggarap sawah beririgasi:		
- semi teknis	RT	59
- sederhana	RT	24
-tadah hujan	RT	42
2. Jumlah rumah tangga contoh yang menggarap sawah berdasarkan status garapan :		
- pemilik penggarap	RT	60
- pemegang gadai	RT	16
- penyewa	RT	17
-penyakap	RT	32
3. Umur kepala keluarga	Tahun	51
4. Pendidikan kepala keluarga	Tahun	5
5. Anggota rumah tangga:		
- Jumlah tanggungan	Orang	6
- Jumlah anggota usia kerja	Orang	4
- Jumlah anggota yang bekerja	Orang	2
6. Rata-rata luas persil lahan usaha tani padi sawah	Ha	0,23

RT = Rumah tangga

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah rumah tangga yang menggarap sawah beririgasi semi

teknis relatif lebih banyak dari pada rumah tangga petani yang menggarap sawah beririgasi sederhana dan tadah hujan. Jumlah rumah tangga yang status garapan lahannya sebagai pemilik penggarap juga relatif lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga yang menggarap sawah dengan status pemegang gadai, penyewa atau penyakap. Kendatipun perbedaan jumlah pemilik penggarap dengan status garapan lainnya tidak terlalu besar, polarisasi penguasaan tanah di daerah ini belum terlihat nyata. Sistem tuan tanah tidak mendapat dukungan dari sistem sosial yang berkembang di desa. Tekanan penduduk atas luas tanah yang terbatas, dan sejalan dengan turunnya return pada tenaga kerja dalam kaitannya dengan return pada tanah, belum memperlihatkan suatu kondisi dimana stratifikasi komunitas petani yang hingga kini homogen menjadi kelas tuan tanah dan kelas penyakap. Nilai-nilai adat matrilineal yang masih dijunjung tinggi sangat tidak mendukung terjadinya pengalihan hak tanah dari *communal property* kepada *personal property* yang lebih longgar dalam mengalihkan *right*.

Berdasarkan Tabel 1 di atas juga memperlihatkan bahwa luas lahan rata-rata yang digarap petani relatif sempit (0,23ha), dimana pada kondisi ini tidak menghruskan petani mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi. Dengan mengandalkan pengalaman/pendidikan informal dan sedikit pendidikan formal petani sudah mampu mengelola usaha taninya dengan baik. Lamanya pendidikan formal rata-rata yang ditempuh kepala rumah tangga petani di daerah penelitian adalah 5 tahun. Hal ini berarti bahwa rumah

tangga petani di daerah penelitian pada umumnya mengecap pendidikan sampai kelas 5 SD. Oleh karena adanya kegiatan yang cukup intensif dari instansi yang berwenang dalam hal ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan, maka pengetahuan petani tentang 10 paket teknologi dapat dikatakan memadai.

Sementara itu jumlah tanggungan rumah tangga petani adalah enam orang dan jumlah anggota rumah tangga yang bekerja adalah dua orang. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ketergantungan di daerah penelitian adalah 1 : 2. Jumlah tanggungan ini umumnya anggota usia kerja yang masih sekolah dan anak-anak di bawah umur 10 tahun.

2. Produksi dan Penggunaan Faktor Produksi

Pada bahagian ini akan dibahas penggunaan faktor produksi yang berhubungan langsung dengan produksi padi sawah. Faktor-faktor produksi tersebut adalah lahan, input langsung yang terdiri dari benih, pupuk, obat-obatan dan perangsang tumbuh, tenaga kerja dan alat/mesin pertanian, disamping produksi padi pada musim tanam tahun 1991/1992. Rincian penggunaan faktor produksi dan produksi usaha tani padi sawah di kabupaten Padang Pariaman disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 2 . Penggunaan Input Rata-Rata Per Hektar dan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Berdasarkan Status Lahan Garapan di Desa Penelitian Musim Hujan 1991/1992

Uraian	PP	PW	PK	PG
Produksi (kg)	4.363,77	4.324,71	4.299,45	4.004,42
Input langsung:				
-benih (kg)	59,76	61,31	64,41	67,59
-pupuk (kg)	343,85	431,62	345,32	373,77
-obat (Rp)	13.133,78	16.649,76	14.138,03	24.001,63
Tenaga Kerja				
(HOK)	162,72	167,68	161,07	181,74
-dalam keluarga				
(HOK)	73,68	79,12	77,80	75,76
luar keluarga	89,04	88,56	83,27	105,98

Keterangan:

PP = pemilik penggarap

PW = penyewa

PK = penyakap

PG = pemegang gadai

Berdasarkan tabel di atas ternyata, bahwa status kepemilikan lahan mempengaruhi produksi dan penggunaan faktor produksi. Hal ini barangkali merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi tentang status kepemilikan lahan mana yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.

Produksi padi diwilayah penelitian ini ternyata

relatif tinggi (lihat Tabel 2). Hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan varietas modern seperti pupuk, dan bahan kimia kimia yang optimal. Hasil padi rata untuk musim hujan 1991/1992 mencapai 4,23 ton gabah kering per hektar. Varietas benih yang umumnya ditanam oleh petani adalah IR 42, IR 70 dan Cisokan.

Penggunaan benih rata-rata per hektar di wilayah penelitian sangat tinggi yaitu 63,27 kg per hektar, melebihi penggunaan benih yang direkomendasikan oleh pemerintah (30 kg/ha). Relatif tingginya penggunaan benih ini antara lain disebabkan oleh adanya kebiasaan petani membuat persemaian yang sempit dan jarak tanam yang rapat serta bibit yang ditanam dalam jumlah yang relatif besar.

Pupuk yang digunakan dalam usaha tani padi sawah di daerah penelitian adalah TSP, Urea, KCL dan ZA. Penggunaan pupuk rata-rata per ha relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan penggunaan pupuk yang dianjurkan oleh pemerintah (425 kg/ha), kecuali pada kelompok petani yang status garapannya penyewa, penggunaan pupuknya mencapai 471,61 kg/ha. Hal ini berkaitan erat dengan kemudahan mendapatkan pupuk dari sumbernya. Desa padi sawah yang memiliki sarana transportasi yang lancar lebih mudah memperoleh pupuk dibandingkan dengan desa padi sawah yang sarana transportasinya kurang lancar.

Demikian juga halnya dengan penggunaan benih dan pupuk, penggunaan zat perangsang tumbuh/pupuk pelengkap air oleh petani di wilayah penelitian relatif rendah dibanding dengan penggunaan IPT/PPC yang dianjurkan (0,50

liter per ha) yakni 0,02 liter per ha. Rendahnya tingkat penggunaan ZPT/PPC ini diduga karena rendahnya daya beli petani.

Tenaga kerja dalam usaha tani padi sawah dapat dibedakan atas tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga dibedakan lagi atas tenaga kerja upahan dan julo-julo atau arisan tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga mencapai 76,59 HOK per ha. Sedangkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga upahan 80,55 HOK per ha dan julo-julo 6,45 HOK per ha. Perincian penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi sawah di kabupaten Padang Pariaman disajikan pada 3 berikut:

Tenaga kerja yang digunakan untuk persemaian rata-rata sebesar 2,44 HOK per ha. Pekerjaan yang dilakukan dalam kegiatan persemaian ini diantaranya mengolah dan

Tabel 3 . Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (DK) dan Luar Keluarga (LK) per Ha Menurut Jenis Kegiatan dal Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Padang Pariaman MH 1991/1992 Diukur dalam Hari Orang Kerja (HOK).

Jenis Kegiatan	Asal Tenaga Kerja			DK+LK
	DK	Upah	LK Julo-Julo	
1. Persemaian:				2,44
-mengolah	0,92	0,16	-	
-menggaru	0,64	-	-	
-menyemai	0,55	-	-	
-memupuk	0,12	-	-	
-menyemprot	0,05	-	-	
2. Pengolahan Tanah:				77,09
-membersihkan	2,11	-	-	
-merapikan pema- tang	7,70	0,06	0,04	
-pengolahan	26,82	19,09	0,09	
-menggaru	10,33	10,09	0,16	
3. Penanaman				19,27
-mencabut benih	0,77	1,31	0,14	
-menanam	3,24	12,46	1,35	
4. Pemeliharaan :				29,72
-pemupukan	3,12	-	-	
-Pemberian ZPT/PPc	0,11	-	-	
-penyiangan	12,35	9,76	3,15	
-pemebrrian pes- tisida	1,23	-	-	
5. Panen :				35,07
-penyabitan	3,20	12,34	0,36	
-penumpukan	0,12	0,90	0,16	
-perontokan	2,27	10,38	0,36	
-mengangin	0,36	1,86	0,82	
-mengangkut	0,58	2,14	0,02	
Jumlah	76,59	80,55	6,45	163,59

dan menggaru tanah persemaian, menyemai, menyemprot dan memupuk benih/persemaian. Sebahagian besar tenaga kerja untuk persemaian ini adalah tenaga kerja dalam keluarga.

Kegiatan pengolahan sawah/persiapan lahan untuk penanaman padi menggunakan tenaga kerja sebesar 77,04 HOK per ha. Kegiatan ini meliputi pekerjaan membersihkan lahan sawah, merapikan pematang, pencangkulan pojok, pengolahan tanah dan menggaru. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga lebih dominan dari pada tenaga kerja luar keluarga (masing-masing 60,92% tenaga kerja dalam keluarga dan 39,08 % tenaga kerja luar keluarga).

Jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk untuk kegiatan penanaman sebesar 19,27 HOK per ha. Sebahagian tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan ini adalah tenaga kerja luar keluarga yakni 71,46% tenaga kerja upahan dan 7,73% tenaga kerja julo-julo. Sementara itu pekerjaan pemeliharaan tanaman digunakan 29,72 HOK per ha. Pekerjaan pemeliharaan tanaman terdiri dari pemupukan, pemebrian IPT/PPC, penyiangan dan pembrantasan hama dan penyakit. Oleh karena penanaman dilakukan secara serentak pada satu wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP), maka di daerah ini tidak ada pekerjaan pengusiran unggas. Pada tahap kegiatan pemeliharaan tanaman ini banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (56,56%). Sedangkan penggunaan tenaga kerja upahan hanya 32,84% dan arisan tenaga kerja 10,59%. Penen yang kegiatannya adalah penyabitan, penumpukan, perontokan, mengangin dan mengangkut sebahagian besar dikerjakan oleh tenaga kerja luar keluarga (upahan), yakni

78,76% dan julo-julo 4,40%

Tenaga kerja dalam keluarga hanya 18,62% dari seluruh pekerjaan panen. Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan panen ini tergantung pada jenis teknologi yang dipakai. Pada saat studi ini dilakukan, jenis teknologi yang umum digunakan untuk panen adalah banting + lumbo (winower). Perbedaan antara keduanya hanya pada pekerjaan menumpuk, dimana pada teknik banting dan winower tidak ada pekerjaan menumpuk, sedangkan apabila menggunakan thresher padi ditumpukan sebelum dirontokan dengan thresher.

3. Tingkat Upah dan Harga Gabah

Menurut teori ekonomi sederhana, pertumbuhan penduduk yang relatif cepat secara tidak langsung menyebabkan bergesernya kurve persediaan tenaga kerja ke kanan dan hal ini cenderung mengurangi tingkat upah, ceteris paribus. Di wilayah penelitian ini, karena laju pertumbuhan penduduk yang relatif rendah dan perkembangan teknologi pertanian yang memadai, tingkat upah nominal usahatani padi sawah tidak mengalami penurunan dalam dasawarsa 80 an, bahkan dapat dikatakan mengalami kenaikan. Tingkat upah nominal rata-rata yang diterima petani sebesar 536,90 per jam per HOK dengan jamkerja rata-rata 6,62 jam per hari. Upah tenaga kerja yang dibayarkan oleh petani penggarap khusus untuk kegiatan panen diberikan dalam bentuk natura sebesar 15% dari jumlah produksi yang dihasilkan. Oleh karena itu semakin tinggi hasil panen, maka semakin besar bagian yang diterima oleh tenaga kerja panen.

Harga jual gabah pada saat studi ini dilakukan, tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti antara petani pemilik - penggarap dengan kelompok petani status garapan lainnya. Untuk petani pemilik penggarap Rp 331,44 per kg, pemegang gadai Rp 329,53 per kg, penyewa Rp 330,00 per kg dan penyakap Rp 328,96 per kg.

C. Hasil Pendugaan Fungsi Ekspoensial

Seperti dikemukakan pada kerangka teori dan kerangka pemikiran bahwa aspek yang dikaji dalam studi ini adalah faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja keluarga petani pada usahatani padi sawah di kabupaten Padang Pariaman. Dalam usahatani padi sawah, dalam proses produksinya menggunakan berbagai macam faktor sebagai input produksi, seperti lahan, benih, pupuk dan obata-obatan serta tenaga kerja (input langsung). Input lainnya yang diduga juga berpengaruh adalah pengalaman berusaha tani, pendapatan luar usahatani dan pengeluaran rumah tangga tani. Semua faktor ini ditetapkan sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja keluarga petani di desa penelitian.

Dalam pendugaannya digunakan fungsi eksponensial. Dalam pengolahannya, terlebih dahulu data yang diperoleh di lapangan ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural. Tahapan berikutnya dilihat korelasi antar sesama variabel bebas. Dalam hal ini ditemukan, tidak terjadi korelasi yang berarti antar sesama variabel bebas (perhitungannya terlampir). Perhitungan ini konsisten

dengan hasil pendugaan bahwa sebahagian besar dari koefisien parameter berpengaruh nyata dan begitu juga halnya dengan tes kesesuaian model. Dengan demikian data ini memenuhi syarat untuk diolah sesuai dengan model yang dipakai dalam studi ini.

Selanjutnya sesuai dengan model yang dipakai dalam studi ini, maka koefisien parameter sekaligus menunjukkan tingkat elastisitas pendapatan terhadap faktor yang ditetapkan sebagai variabel bebas dan intersepanya menggambarkan tingkat efisiensi dari proses produksi yang dilakukan, artinya semakin tinggi nilai intersepanya, mencerminkan tingkat efisiensi produksi yang semakin tinggi (Koutsoyianis, 1980). Hasil pendugaan fungsi eksponensial pendapatan tenaga kerja keluarga petani disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4 . Hasil Pendugaan Model Fungsi Eksponensial Pada Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Padang Pariaman.

Variabel	Nilai Dugaan	T Hitung'
X1 (luas lahan)	0,0339	1,05 ^{TS}
X2 (Pengalaman)	0,0610	0,828 ^{TS}
X3 (Pendapatan Luar Usaha tani)	-0,1996	-2,808 ^{***}
X4 (Pengeluaran Rumah Tangga Tani)	0,0954	2,082 ^{**}
X5 (Tenaga Kerja Luar Keluarga)	0,0636	2,544 ^{**}
X6 (Benih)	0,1206	2,154 ^{**}
X7 (Pupuk)	0,1464	3,723 ^{***}
X8 (Insektisida dan Herbisida)	-0,0034	-0,171 ^{TS}
X9 (ZPT dan PPC)	0,0289	0,356 ^{TS}
R^2	0,5593	
F Hitung	5,816	

.lh16

Keterangan :

*** = Signifikan pada $\alpha=0,01$

** = Signifikan pada $\alpha=0,05$

TS = Tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 4 di atas, ditemukan bahwa koefisien determinasi adjusted sebesar 0,5593. Hasil

pengujian menunjukkan bahwa F hitung (5,816) lebih besar dari F tabel (2,56). Penemuan ini dapat ditafsirkan bahwa variasi variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model analisis mampu menjelaskan sekitar 55,93% perilaku variabel terikat. Dengan kata lain sekitar 44,07% perilaku variabel terikat ditentukan oleh variabel lain yang ada diluar model yang pengaruhnya dipresentasikan oleh intrsep (Rao dan Miller, 1971). Penafsiran ekonomis lain yang dapat dikemukakan dari hasil penemuan ini adalah bahwa seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model analisis mempunyai arti dan implikasi ekonomi yang sangat penting bagi tenaga kerja keluarga petani di desa penelitian dalam rangka meningkatkan pendapatannya. Kondisi yang demikian dapat dimengerti karena seluruh faktor yang ditetapkan sebagai variabel bebas dalam studi ini terkait secara langsung dengan kegiatan usahatani padi sawah, sehingga apabila salah satu faktor yang merupakan input langsung tidak ada, maka kegiatan usahatannya akan terganggu.

Berdasarkan hasil pendugaan, ditemukan 5 dari variabel bebas berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja keluarga petani padi sawah di desa penelitian, sedangkan 4 variabel bebas lainnya tidak berpengaruh nyata.

Indeks elastisitas pendapatan tenaga kerja keluarga petani terhadap luas lahan ditemukan sebesar 0,0339. Sesuai dengan model fungsi yang dipakai dalam pendugaan indeks ini menggambarkan tingkat produktivitas lahan. Makin besar indeks elastisitasnya, makin besar kemampuannya

dalam menggantikan faktor lainnya (Koutsoyianis, 1980). Secara ekonomis angka ini dapat ditafsirkan bahwa dengan menambah luas lahan sebesar 10%, maka akan terjadi peningkatan pendapatan tenaga kerja keluarga petani sebesar lebih kurang 3%, ceteris paribus. Namun secara statistik variabel ini tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan. Penemuan ini kurang sesuai dengan yang diharapkan, mungkin kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal. Misalnya variabel pendapatan yang ditetapkan sebagai variabel terikat dalam studi ini, besaran nilainya diperoleh dari nilai produksi dikalikan dengan harga dan dikurangi biaya input produksi. Oleh karena itu diduga bukan luas lahan yang menentukan tingkat pendapatan petani, melainkan harga produksi dan harga input produksi. Penemuan ini memberikan suatu petunjuk bahwa luas lahan bukan merupakan input produksi yang penting dalam upaya peningkatan pendapatan tenaga kerja keluarga petani di desa penelitian. Namun yang sangat diperlukan adalah upaya pemerintah dalam menetapkan kebijaksanaan harga, baik harga produksi (gabah) maupun harga input produksi. Diharapkan kebijaksanaan harga tersebut lebih menguntungkan petani, bukan bias kepada konsumen gabah/beras di perkotaan.

Penemuan lain adalah indeks elastisitas pendapatan terhadap pengalaman dengan nilai sebesar 0,0610. Penemuan ini secara statistik tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja keluarga petani di desa penelitian. Hal ini mungkin disebabkan oleh usahatani padi sawah di desa penelitian berskala kecil dengan luas lahan rata-rata

per petani hanya 0,23 ha. Dengan skala usaha yang relatif kecil, dalam pengelolaannya tidak membutuhkan suatu tingkat pengalaman dan skill tertentu. Artinya dengan pengalaman dan skill yang relatif sedikit tenaga kerja keluarga petani dapat melakukan usahatani. Tentu saja tidak demikian halnya dengan usahatani yang berskala besar dan berorientasi pasar. Penemuan ini memberikan indikasi bahwa pengalaman berusahatani merupakan variabel yang kurang penting perannya dalam upaya peningkatan tenaga kerja keluarga petani di desa penelitian.

Pendapatan luar usahatani merupakan variabel lainnya yang ditetapkan sebagai variabel dalam studi ini. Ditemukan indeks elastisitasnya sebesar $-0,1996$. Indeks ini jauh lebih besaar dari indeks elastisitas luas lahan dan pengalaman berusahatani. Koefisien arah dari variabel ini sesuai dengan yang diharapkan yaitu negatif dan berpengaruh nyata. Secara ekonomis angka ini dapat ditafsirkan bahwa setiap terjadi peningkatan pendapatan luar usahatani sebesar 10%, cenderung menyebabkan turunnya pendapatan usahatani sebesar 19%, ceteris paribus. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena usaha diluar usahatani jelas membutuhkan waktu dan perhatian dalam pengelolaannya, sehingga mengurangi waktu yang tersedia untuk pengelolaan usahatani dan pada gilirannya hal ini cenderung mengurangi produktivitas dan pendapatan usahatani. Penemuan ini memberikan indikasi bahwa dalam jangka pendek kegiatan luar usahatani nampaknya kurang disarankan karena hal ini cenderung akan dapat mengganggu stabilitas swasembada

pangan. Namun dalam jangka panjang kondisi ini mungkin dapat memberikan dampak yang positif, asal pendapatan dari luar usaha tani diinvestasikan kembali untuk usahatani padi sawah.

Indeks elastisitas lainnya yang ditemukan dalam studi ini adalah elastisitas pengeluaran rumah tangga petani yaitu sebesar 0,0954 dan nyata pada $\alpha=0,05$. Secara ekonomis angka ini dapat ditafsirkan bahwa setiap terjadi peningkatan pengeluaran rumah tangga petani sebesar 10%, mengakibatkan naiknya pendapatan usahatani sebesar lebih kurang 9%, ceteris paribus. Logika penemuan ini adalah bahwa pengeluaran yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi sepertinya rumah tangga petani, cenderung membangkitkan semangat dan gairah kerjanya untuk meningkatkan pendapatan yang akan digunakan untuk menutup pengeluaran tersebut. Penemuan ini memberikan suatu indikasi bahwa pengeluaran yang terjadi dalam suatu perekonomian, cenderung memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara yang bersangkutan, sesuai dengan teori ekonomi makro JM. Keyens yang dikenal konsep Demand Management. Penemuan ini memberikan implikasi bahwa pengeluaran yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi perlu ditingkatkan, karena hal ini pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan.

Tenaga kerja luar keluarga mempunyai indeks elastisitas sebesar 0,0636 dan nyata pada $\alpha=0,05$. Angka dapat ditafsirkan bahwa peningkatan penggunaan tenaga kerja luar keluarga sebesar 10%, mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan usahatani sebesar lebih kurang 6%,

ceteris paribus. Logika penemuan ini adalah bahwa penggunaan tenaga kerja luar keluarga biasayan untuk kegiatan-kegiatan dengan curahan kerja yang relatif banyak dan waktu yang relatif singkat, seperti kegiatan pengolahan tanah, penanaman dan panen. Khusus untuk kegiatan panen, perlu diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat, kalau tidak akan dapat merusak kualitas hasil panen. Dengan demikian penggunaan tenaga kerja luar keluarga cenderung dapat meningkatkan efisiensi kerja, pada gilirannya terjadi peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani. Penemuan ini memberikan suatu petunjuk bahwa upaya peningkatan penggunaan tenaga kerja luar keluarga sangat perlu dilakukan. Upaya ini disamping dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja keluarga petani, juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja.

Input benih merupakan faktor yang penting dalam usaha tani padi sawah. Hal ini konsisten dengan penemuan studi ini bahwa input tersebut berpengaruh nyata pada $t = 0,05$ terhadap tingkat pendapatan tenaga keluarga petani dengan indeks elastisitas sebesar 0,1206. Indeks ini jauh lebih besar dari indeks elastisitas lahan, pengalaman, pendapatan luar usahatani, tenaga kerja luar keluarga. Hal ini menunjukkan tingkat produktivitas input benih terhadap pendapatan. Setiap terjadi peningkatan penggunaan benih sebesar 10%, menyebabkan terjadinya peningkatan sebesar lebih kurang 12%. Namun penggunaan benih di desa penelitian sudah jauh melebihi penggunaan yang direkomendasikan oleh

pemerintah (30 kg/ha). Berarti penemuan ini kurang konsisten dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Oleh karena itu menganjurkan peningkatan penggunaan benih merupakan suatu hal kurang relevan. Penemuan ini memberikan indikasi, bahwa barangkali diduga pemakaian benih di desa penelitian oleh petani kurang sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh dinas tanaman pangan. Misalnya kebiasaan petani membuat persemaian yang sempit, jarak tanam yang rapat dan jumlah bibit yang ditanam dalam jumlah yang relatif besar. Implikasi kebijaksanaannya adalah perlu diupayakan penyuluhan pertanian secara lebih intensif melalui kelompok tani tentang teknis penggunaan bibit ini, sehingga para petani menggunakan bibit sesuai dengan yang direkomendasikan oleh pemerintah. Upaya ini dapat menimbulkan dampak ganda, disamping dapat meningkatkan pendapatan petani, juga pemakaian bibit lebih optimal.

Berlain halnya dengan pemakaian pupuk, di desa penelitian masih relatif rendah jika dibandingkan dengan penggunaan pupuk yang dianjurkan oleh pemerintah (425 kg/ha). Dengan indeks elastisitas sebesar 0,1464 dan nyata pada $\alpha = 0,05$. Artinya setiap peningkatan penggunaan pupuk sebesar 10%, mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan sebesar lebih kurang 14%, ceteris paribus. Penemuan ini memberikan petunjuk bahwa kebijaksanaan untuk mendorong petani menggunakan pupuk sesuai dengan yang direkomendasikan sangat perlu dilakukan. Dengan penggunaan pupuk yang sesuai dengan anjuran pemerintah, diharapkan

terjadi peningkatan produktivitas usahatani dan pada gilirannya akan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja keluarga petani. Kebijakan ini harus diikuti oleh kebijakan pengendalian harga pupuk dari waktu ke waktu. Diupayakan agar harga pupuk selalu stabil dan menguntungkan petani. Pada sisi lain kebijakan harga gabah juga perlu diupayakan. Dalam hal ini kebijakan floor dan ceiling price harus menguntungkan petani bukan bias ke masyarakat perkotaan yang mengkonsumsi beras. Dengan perangkat kebijakan ini diharapkan term of trade petani bisa meningkat.

Elastisitas insektisida dan herbisida ditemukan sebesar $-0,0034$ dan secara statistik tidak berpengaruh nyata. Tidak nyatanya pengaruh variabel ini terhadap pendapatan tenaga kerja keluarga petani mungkin disebabkan oleh pengeluaran untuk input ini relatif kecil. Disamping itu pemakaian input ini tujuannya bukan untuk meningkatkan produksi, tapi hanya untuk mempertahankan produksi pada tingkat tertentu. Penemuan ini memberikan indikasi bahwa input ini bukan merupakan faktor yang penting dalam rangka meningkatkan pendapatan tenaga keluarga petani padi sawah di desa penelitian.

Indeks elastisitas ZPT dan PPC ditemukan sebesar $0,0289$ dan secara statistik tidak berpengaruh nyata. Tidak nyatanya pengaruh input ini terhadap pendapatan tenaga kerja keluarga petani mungkin disebabkan oleh pemakaian input ini yang jauh lebih rendah dari jumlah yang direkomendasikan oleh pemerintah sebesar $0,50$ liter per ha,

sedangkan tenaga kerja keluarga petani di desa penelitian baru menggunakan input ini sebesar 0,02 liter per ha. Implikasi penemuan ini adalah sangat perlu diupayakan penyuluhan pertanian yang intensif dalam rangka mendorong petani untuk menggunakan input ini sesuai dengan yang direkomendasikan oleh pemerintah. Untuk mewujudkan upaya ini, harus didukung dengan kebijaksanaan harga . Artinya harus ada kebijaksanaan yang memungkinkan harga input lebih terjangkau oleh daya beli petani. Hasil wawancara lapangan dengan petani di desa penelitian diperoleh informasi bahwa relatif sedikitnya pemakaian ZPT dan PPC oleh petani karena kurang terjangkaunya harga input tersebut oleh sebahagian besar petani di desa penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KERIJAKSANAAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan pada bahagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan dan implikasi kebijaksanaannya:

1. Beberapa input produksi telah digunakan oleh tenaga kerja keluarga petani melebihi dari yang direkomendasikan oleh pemerintah (input benih). Disamping itu juga ditemukan penggunaan input yang jauh lebih rendah dari yang direkomendasikan (pupuk dan ZPT/PPC).
2. Secara bersama-sama faktor lahan, pengalaman, pendapatan luar usahatani, pengeluaran rumah tangga tani, tenaga kerja luar keluarga, benih, pupuk, insektisida/herbisida dan ZPT/PPC berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja keluarga petani padi sawah di kabupaten Padang Pariaman. Sebesar 55,93% dari variasi pendapatan tenaga kerja keluarga petani, secara simultan dipengaruhi oleh seluruh variabel bebas tersebut.
3. Secara parsial hanya faktor pendapatan luar usahatani, pengeluaran rumah tangga tani, penggunaan tenaga kerja luar keluarga, benih dan pupuk yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di desa penelitian. Sedangkan luas lahan, pengalaman, insektisida/herbisida dan ZPT/PPC tidak berpengaruh nyata.

2. Implikasi Kebijakan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tenaga kerja keluarga petani di desa penelitian, belum menggunakan input produksi usahatani yang sesuai dengan anjuran pemerintah. Oleh karena itu sangat perlu diupayakan penyuluhan yang lebih intensif yang bersifat persuasif dan edukatif. Dengan upaya ini diharapkan petani menggunakan input produksi sesuai dengan rekomendasi sehingga pemakaian input lebih optimal.

Input produksi yang mempunyai indeks elastisitas yang relatif besar adalah benih dan pupuk dan berpengaruh nyata. Penemuan ini memberikan implikasi bahwa benih dan pupuk merupakan input yang sangat penting diperhatikan dalam rangka meningkatkan pendapatan tenaga kerja keluarga petani di desa penelitian. Oleh karena itu sangat perlu diupayakan kebijakan konkrit untuk keperluan tersebut. Kebijakan yang diharapkan adalah kebijakan pengendalian harga gabah melalui floor dan ceiling price yang lebih menguntungkan petani. Kebijakan lainnya adalah pengendalian harga input produksi terutama sekali pupuk dan benih. Diupayakan agar harga input produksi lebih terjangkau dan menguntungkan pihak petani. Dengan perangkat kebijakan ini diharapkan *term of trade* petani bisa lebih baik sehingga pada akhirnya kesejahteraan petani bisa ditingkatkan.

3. Saran Untuk Penelitian Lanjutan

Dalam setiap model analisis, biasanya tidak seluruh gejala bisa direkam oleh model tersebut. Oleh karena itu

disadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan yang melekat pada model yang dipakai. Dalam model ini hanya dianalisa variabel-variabel ekonomi, sedangkan kenyataan dilapangan ditemukan bukan hanya variabel ekonomi saja yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan kegiatan produksi. Namun masih banyak variabel non ekonomi yang diduga cukup berpengaruh, tapi belum dimasukan ke dalam model analisis seperti sikap mental petani, status sosial dan lain sebagainya. Oleh karena sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memperhitungkan variabel yang belum dimasukan ke dalam model. Dengan penelitian tersebut diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih utuh dan komperehensif tentang faktor-faktor yang berperan dalam menentukan tingkat pendapatan tenaga kerja keluarga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adjid. D. 1985. Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan dalam Pembangunan Pertanian Berencana (Kasus Usahatani Berkelompok Sehamparan dalam Intensifikasi Khusus Padi). Disertasi. Pascasarjana. UNPAD. Bandung.
- Hadispoetro. S. 1973. Biaya dan Pendapatan di dalam Usahatani. Departemen Ekonomi Pertanian-Fakultas Pertanian. UGM. Yogyakarta.
- Hidayat. 1986. Konsepsi Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil Pengukurannya. Di dalam; Prisma No.11. Nopember 1986. LP3ES. Jakarta.
- King.E.M. 1976. Time Allocation in Philipines Rural Household Paper Presented at the AIDIC Workshop on Studies at Singapore. Singapore.
- Lee. T. H. 1979. Planning Multiple Cropping Diversifikation of Agricultural Development. Di dalam Reading in Asian Form Management. Graww-Hill. New York.
- Mangkuprawira.S. 1985. Allokasi Waktu dan Kontribusi Kerja Anggota Keluarga dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di dua Desa Kabupaten Sukabumi Jawa Barat). Disertasi Fakultas Pasca Sarjana IPB Bogor.
- Mubyarto. 1977. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Munandar. 1979. Pembinaan sama Dengan Meningkatkan Partisipasi Bawahan. Penerbit Lembaga Pendidikan Perkoperasian Jakarta.
- Myrdal G. 1968. Asian Drama. Prenton. New York.
- Nancy. 1985. Peningkatan Produktivitas Karet Rakyat dengan Komoditi lain Sebagai Penunjang. BBP. Sumbawa.
- Purwoto. B. 1989. Prospek dan Tantangan Ketenagakerjaan dalam Pelita V. Dalam Analisis CSIS Tahun XVIII. No. 3.
- Senen. 1990. Beberapa Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten Batang Hari. Tesis Pascasarjana UNPAD Bandung.
- Todaro. M.P. 1984. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. (Jilid I). Diterjemahkan Oleh Burhanuddin Abdullah. Erlangga. Jakarta.
- Tohir K. A. 1983. Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia. Bina Aksara. Jakarta.

- Widodo. S. 1986. An Econometric Study of Production Efficiency Among Rice Farmers In Irrigated Low Land Village in Java Indonesia. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: B:NURLI-K LABEL: ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI PADI SA..
NUMBER OF CASES: 125 NUMBER OF VARIABLES: 10

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Y	1.00000							
X1	.08029	1.00000						
X2	.05450	.07511	1.00000					
X3	.23927	-.16778	.06188	1.00000				
X4	.27823	-.01357	.08669	.25452	1.00000			
X5	.28309	.35741	.03423	.04495	.04081	1.00000		
X6	.24921	-.02048	-.00359	-.07347	.05211	.12727	1.00000	
X7	.30282	-.16256	-.17532	-.08987	.08482	-.02529	.20276	1.00000
X8	.09807	.07471	-.01790	.26360	.17670	.09311	.01479	-.03760
X9	.06100	.13045	-.03477	.05354	.05218	.08397	-.09081	.00056

	X8	X9
X8	1.00000	
X9	.06906	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .14786
CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .17565

N = 125

HEADER DATA FOR: B: NURLI-K LABEL: ANALISIS PENDAPA' USAF TANI
 NUMBER OF CASES: 125 NUMBER OF VARIABLES: 10

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	X1	-1.0831	.6321
2	X2	3.4309	.2515
3	X3	10.3986	.2810
4	X4	11.1541	.4157
5	X5	11.3853	.7894
6	X6	10.5619	.3358
7	X7	11.6078	.4883
8	X8	9.1367	.9550
9	X9	9.5104	.2270
DEP. VAR.:	Y	13.9993	.2335

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 115)	PROB.	PARTIAL R^2
X1	.0339	.0322	1.052	.29479	.0095
X2	.0610	.0737	.828	.40941	.0059
X3	.1776	.0711	- 2.809	.00584	.0642
X4	.0954	.0458	2.082	.03960	.0363
X5	.0636	.0250	2.544	.01229	.0533
X6	.1206	.0560	2.154	.03331	.0388
X7	.1464	.0393	3.723	.00031	.1076
X8	-.0034	.0200	- .171	.86467	2.53658E-04
X9	.0289	.0811	.356	.72242	.0011
CONSTANT	6.7459				

STD. ERROR OF EST. = .2010

ADJUSTED R SQUARED = .5593

R SQUARED = .3128

MULTIPLE R = .2590

PENELITIAN ANALISIS PENDAPATAN TENAGA KERJA KELUARGA
PADA USAHA TANI PADI SAWAH DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PETANI

I. Karakteristik Rumah Tangga Petani

1. Nama : _____

2. Umur Kepala Keluarga:

KK : _____ th

Isteri : _____ th

3. Pendidikan Formal:

-KK : _____ th

-Isteri : _____ th

4. Pekerjaan KK :

-Utama : _____

-Kedua : _____

5. Pengalaman Berusaha Tani : _____ th

6. Alamat :

-Desa : _____

-Kecamatan : _____

7. Jumlah Anggota Keluarga (Termasuk KK):

Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah (orang)
< 14 th	:	:	:
14 - 64 th	:	:	:
>65 th	:	:	:

8. Jumlah Tanggungan : _____ orang

9. Jumlah Anggota yang bekerja : _____ orang

II. Karakteristik Usaha Tani Padi Sawah:

1. Luas garapan, produksi padi dan non padi, status garapan dan penghasilan luar usaha tani.

No.	Jenis	: Nilai
1.	Luas garapan	: _____ ha
2.	Produksi Padi	: _____ kg
3.	Nilai Produksi Padi	: Rp _____
4.	Nilai Produksi Non Padi:	
	- Jagung	: Rp _____
	- KacangTanah	: Rp _____
	- Kedele	: Rp _____
	- Dan lain-lain	: Rp _____
5.	Penghasilan luar usaha tani sawah per bulan	: Rp _____
6.	Ketersediaan Irigasi	_____
7.	Status garapan	• _____

Keterangan :

6) Isikan : 1 = teknis
2 = semi teknis
3 = tadah hujan

7) Isikan : 1 = milik sendiri
2 = sewa
3 = sakap
4 = campuran
5 = lainnya

2. Penggunaan tenaga kerja pada musim tanam yang lalu (tahun 1992)

Kegiatan	DK	:	LK	:	DK + LK
HOK	: Rp	:	HOK	:	HOK Rp
1. Pengolahan Tanah:					
-Traktor	:	:	:	:	:
-Hewan	:	:	:	:	:
-Manusia	:	:	:	:	:
2. Semai, tanam dan cabut :					
- Pria	:	:	:	:	:
-Wanita	:	:	:	:	:
3. Pemupukan :					
-Pria	:	:	:	:	:
-Wanita	:	:	:	:	:
4. Pemberantasan hama :					
-Pria	:	:	:	:	:
-Wanita	:	:	:	:	:
5. Penyiangan:					
-Pria	:	:	:	:	:
-Wanita	:	:	:	:	:
6. Panen.					
-Pria	:	:	:	:	:
-Wanita	:	:	:	:	:

3. Penggunaan faktor produksi tetap berdasarkan ketersediaan irigasi.

Faktor Produksi:	Semi teknis	: Tekhnis	: Tadah Hujan
1. Traktor Tangan:	:	:	:
2. Mesin Perontok:	:	:	:
3. Lumbo	:	:	:

4. Penguanaan Saprodi pada musim tanam yang lalu (th 1993)

Jenis Saprodi	: kg/Lt	:	Rp
1. Bibit/benih	:	:	
2. Pupuk Urea	:	:	
3. Pupuk TSP	:	:	
4. Pupuk KCL	:	:	
5. Pupuk ZA	:	:	
6. Pupuk Kandang	:	:	
7. PPC	:	:	
8. Pestisida	:	:	
9. Zat Perangsang Tumbuh	:	:	
10. Herbisida	:	:	

4. Sumber Modal:

- a. Modal sendiri : Rp _____
- b. Modal Asing :
 - Kredit Bank : Rp _____
 - Pinjaman dari Pelepas uang : Rp _____

5. Pengeluaran rumah tangga petani per bulan:

- Konsumsi : Rp _____
- Pendidikan : Rp _____
- Hiburan/rekreasi : Rp _____
- Kesehatan : Rp _____

*** Terima kasih atas jawaban yang diberikan***